

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kedelai merupakan tanaman pangan ketiga setelah padi dan jagung. Komoditas ini kaya akan protein nabati yang diperlukan untuk meningkatkan gizi masyarakat. Kebutuhan kedelai terus meningkat seiring meningkatnya permintaan untuk bahan industri pangan seperti tahu, tempe, kecap, susu kedelai, tauco dan snack. Konsumsi kedelai berkapita meningkat menjadi 8,97 kg pada tahun 2004. Produk kedelai sebagai bahan baku olahan pangan sangat berpotensi dan berperan dalam mengembangkan industri kecil maupun menengah, bahkan berpeluang pula sebagai komoditas ekspor.

Berkembangnya industri pangan berbahan baku kedelai bisa membuka peluang usaha atau kerja dalam sistem produksi , mulai dari budidaya, panen, pengolahan pascapanen, transportasi, pasar hingga industri pengolahan pangan. Agar produksi kedelai dan produk olahannya mampu bersaing di pasar, maka mutunya perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, pembinaan terhadap pengembangan proses produksi, pengolahan dan pemasaran, khususnya penerapan jaminan mutu memegang peranan penting. Kebutuhan kedelai pada tahun 2004 sudah mencapai 2,02 juta ton, sedangkan produksi dalam negeri baru 0,71 juta ton dan kekurangannya terpaksa diimport (Satyaka, 2003)

Salah satu industri makanan yang cukup banyak ditemui di Kabupaten Sumenep adalah industri pembuatan tahu. Industri tahu di Sumenep mempunyai prospek yang cukup cerah, hal ini dikarenakan bahan bakunya dapat dipenuhi dari masyarakat sekitar. UD. Wahyu Abadi yang terletak di Pulau Kangean Kabupaten Sumenep adalah salah satu industri pembuatan tahu. Upaya yang dilakukan UD.

Wahyu Abadi untuk menjaga kualitas produknya, yaitu dengan memperhatikan mutu pada bahan baku (kedelai).

UD. Wahyu Abadi yang tempat usahanya berlokasi di Pulau Kangean Kabupaten Sumenep merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi tahu. Dalam aktifitas bisnisnya, UD. Wahyu Abadi mempunyai prosedur pengadaan bahan, prosedur penerimaan, prosedur penyimpanan dan prosedur pengeluaran bahan dari gudang. Oleh karena itu, Praktek Kerja Lapang (PKL) ini untuk mengetahui pelaksanaan Proses Produksi.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Lapangan

1.2.1 Tujuan Umum

1. Menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan dan mensinergikan ilmu yang telah didapat dengan kondisi realita yang terjadi di lapang dan menelaah jika terjadi adanya suatu perbedaan.
2. Menambah wawasan Mahasiswa dalam bidang teknologi industri berbasis pertanian khususnya pada Produksi.

1.2.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khususnya mengetahui Proses Produksi tahu UD. Wahyu Abadi Kabupaten Sumenep.

1.3Manfaat

Hasil Praktek Kerja Lapang (PKL) diharap dapat memberikan manfaat antara lain

1. Dapat dijadikan masukan dalam menyusun rencana masa depan, stategi, tujuan dan kebijaksanaan serta pengembangan industri pabrik tahu UD. Wahyu Abadi

yang berlokasi di Pulau Kangean Kabupaten Sumenep pada khususnya dan industri sejenis pada umumnya.

2. Menambah wawasan dan mengembangkan potensi yang ada pada saat ini.
3. Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan sehingga akan berguna pada semua pihak yang berkeinginan untuk mengetahui Proses Produksi UD. Wahyu Abadi.